Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3030-9743

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PT. PERORANGAN ABC BERDASARKAN SAK EMKM

Hardi Susilo[1]; Pudji Lestari[2]; Novy Karmelita Indrawati[3]
STIE INDOCAKTI MALANG[1,2,3]
Hardisusilo2309@gmai.com; ayikpudjilestari@yahoo.co.id;
novy.karmelita@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya potensi UMKM dalam membantu perekonomian, penyediaan lapangan kerja, dan pemerataan pembangunan tidak didukung dengan pembukuan yang baik. Dengan hadirnya standar yang lebih sederhana dibanding SAK ETAP, kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Akantetapi dalam praktiknya diketahui bahwa tidak semua pelaku UMKM familiar dengan laporan keuangan dan standar apa yang harus digunakan. Penulis bertujuan untuk menggambarkan pelaporan keuangan pada PT. ABC dan menyusun laporan keuangan entitas berdasarkan standar SAK EMKM. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. SAK EMKM dipergunakan sebagai instrumen analisis data. Dari kegiatan wawancara dan observasi ditemukan bahwa perusahaan masih belum dapat menyusun laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang kita susun bersama, didapati hasil sebagai berikut: pada akhir periode Tanggal 31 Desember 2023 jumlah aset perusahaan adalah sebesar Rp236.470.946 yang bersumber dari hutang Rp117.016.482 dan modal sebesar Rp119.454.464. Berdasarkan laporan laba/rugi periode 31 Desember 2023 diketahui bahwa jumlah kerugian pada tahun 2023 mencapai Rp19.595.536. Catatan atas laporan keuangan juga telah disusun, dengan tujuan memberikan pernyataan mengenai ketersesuaian laporan dengan SAK EMKM, dan beberapa informasi tambahan dengan harapan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Kata Kunci: UMKM, Penyusunan Laporan Keuangan, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor krusial bagi perekonomian Indonesia. UMKM memiliki andil pada perekonomian, peningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, dan ikut terlibat dalam pemerataan pembangunan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi pada berbagai daerah Di Indonesia (Rambe, Ramadhania, Fia, 2023). Peranan UMKM sangat besar bagi perekonomian Di Indonesia, total keseluruhan pelaku usaha UMKM berada pada kisaran 66.000.0000, yang turut berkontribusi terhadap 61% Pendapatan Domestik Bruto (PDB), dan meyerap sekitar 117.000.000 tenaga kerja, atau sebesar 97% dari total keseluruhan tenaga kerja di tahun 2023 (https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#).

Pada tahun 2021 Di Indonesia telah muncul badan hukum yang relatif baru dan inovatif, yang bertujuan supaya dapat mempermudah pengusaha UMKM (https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/cara-mendirikan-pt-perorangan-untuk-umkm). Badan hukum tersebut adalah PT. Perorangan, suatu badan hukum yang pendiriannya dilakukan oleh hanya satu orang tanpa besaran modal minimum dan memenuhi kriteria sebagai UMKM. Berikut merupakan keuntungan mendirikan PT. Perorangan untuk pengusaha UMKM (https://zanio.co.id/artikel/keuntungan-memiliki-

pt-perorangan-untuk-badan-usaha-umkm/): 1) pengendalian penuh, 2) kemudahan pendirian, 3) fleksibelitas, 4) keuntungan penuh, 5) tanpa ketentuan modal minimal, 6) status badan hukum, 7) pemisahan kekayaan pribadi dan bisnis.

Tingginya potensi UMKM dalam membantu perekonomian, penyediaan lapangan kerja, dan pemerataan pembangunan tidak didukung dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik (Susanto, Ainy, Rintan, 2019). Hal tersebut bukanlah tapa alasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loen (2019) pada industri tas dan sepatu didapati hasil berupa: pemilik industri merasa bahwa akuntansi terlalu rumit, tidak sempat membuat laporan keuangan berstandarkan SAK EMKM, dan tidak perlu melakukan pelaporan berdasarkan standar dikarenakan usahanya masih belum terlalu besar. Padahal laporan keuangan memiliki fungsi yang penting, yakni dapat digunakan sebagai dasar dari perencanaan yang efektif dan efisien, melakukan pengawasan, dan pengambilan keputusan bagi pihak intern.

Diperlukan standar dalam menyusun laporan keuangan. Tanpa adanya standar akan sulit ditemukan keseragaman dalam hal format pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan sekumpulan transaksi dalam laporan keuangan. Entitas dengan sekala mikro kecil dan menengah sepertinya masih kesulitan dalam menggunakan SAK ETAP. Pada tahun 2016 telah dimunculkan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana. Standar ini dinamakan SAK EMKM dan berlaku efektif sejak 2018. Sejak itu entitas berskala mikro, kecil, dan menengah diperkenankan berpedoman pada SAK EMKM. SAK EMKM memudahkan pelaku UMKM karena memuat standar pelaporan yang lebih sederhana dibanding SAK ETAP (Nuvitasari, Citra, dan Martiana, 2019). Munculnya SAK EMKM diharapkan bisa menyederhanakan proses menyusun laporan keuangan yang terstandar pada usaha yang dikelola pelaku UMKM (Loen 2019). Sehingga nantinya pelaku UMKM dapat mulai menyusun dan berproses dalam menghasilkan laporan keuangan pada usaha yang mereka kelola.

Akantetapi berdasarkan pada kenyataan di lapangan, masih dapat kita jumpai pelaku usaha UMKM yang belum melakukan pembukuan dan menghasilkan laporan keuangan berdasarkan standar. Muchid, (2015), menemukan bahwa kendala yang dihadapi UMKM dikarenakan tingkat pendidikan, kurang memahami teknologi informasi, dan penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, Susanto dan Ainy (2019) melakukan penelitian pada UMKM *Fresh Fish* yang bergerak dalam bidang perikanan tangkap menemukan kendala UMKM dalam penerapan standar EMKM dikarenakan: lingkup usaha yang dirasa masih kecil, tidak adanya pengawasan, tidak memiliki hubungan dengan pihak luar/bank, dan pencatatan masih terbatas untuk menentukan jumlah penghasilan bersih selama sebulan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perorangan ABC, yaitu entitas yang bergerak di bidang perdagangan barang dan obat farmasi untuk manusia. Penulis bertujuan untuk menggambarkan pelaporan keuangan pada PT. ABC dan menyusun laporan keuangan entitas berdasarkan standar SAK EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

a. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM dikelompokkan dalam (Faniawan, 2016):

1. Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 mengenai UMKM Bab IV, ialah yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki penjualan maksimal Rp300.000.000 per tahun.

2. Kriterua usaha kecil menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 Pasal 6 megenai UMKM Bab IV, ialah yang memiliki kekayaan bersih dalam rentang Rp50.0000.000 sampai dengan maksimal Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki penjualan dengan rentang antara 300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000 per tahun.
3. Kriteria usaha Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV, ialah yang memiliki kekayaan bersih dalam rentang Rp500.000.000 sampai dengan maksimal Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki penjualan dengan rentang antara Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000 per tahun.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak ekstern (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2019: 4). Laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan merupakan jenis-jenis laporan keuangan yang biasanya disajikan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2019: 4).

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2017 adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang diharapkan dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Kasmir, pada tahun 2010 menyatakan bahwa tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai: jenis dan jumlah aset saat ini, jenis liabilitas dan ekuitas pada saat ini, jumlah pendapatan dan biaya dalam periode tertentu, perubahan aktiva dan pasiva, kinerja manajemen, catatan atas laporan keuangan, dan informasi keuangan lainnya.

c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan setidaknya terdiri dari (SAK EMKM, 2016):

- Laporan posisi keuangan
  Merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai aset, hutang/liabilitas, dan modal/ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan dapat mencakup akun-akun seperti: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.
- Laporan laba rugi
  Merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas pada suatu periode. Laporan laba rugi entitas mencakup akun-akun seperti: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
- Catatan atas laporan keuangan
  Merupakan suatu catatan yang menyajikan pernyataan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM, iktisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan beserta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting, dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis bertujuan untuk menggambarkan pelaporan keuangan pada PT. ABC dan menyusun laporan keuangan entitas berdasarkan standar SAK EMKM. Sebelum penelitian ini dilakukan, PT. Perorangan ABC masih melaksanakan pencatatan. Objek penelitian yang kami teliti adalah PT. Perorangan ABC yang beralamat di Jalan Raya Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. PT. Perorangan ABC merupakan entitas yang kegiatan utamanya adalah sebagai pedagang eceran barang dan obat farmasi untuk manusia.

Data yang digunakan merupakan data primer dan skunder. Data primer penulis dapatkan dari hasil jawaban narasumber (*owner*). Sedangkan data skunder peneliti dapatkan dari buku catatan yang berisi data penjualan harian, data mutasi kas harian, daftar aset, dan saldo rekening koran bank. Metode pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan pendokumentasian kegiatan. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dengan melakukan pereduksian data, penyajian data, untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. SAK EMKM digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis data, di mana akan melihat sejauh mana proses pelaporan keuangan pada PT. ABC dan menyusun laporan keuangan entitas berdasarkan standar SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik PT. ABC, diketahui bahwa perusahaan masih belum menyusun laporan keuangan. Pemilik dan karyawan PT. ABC masih sangat asing dengan laporan keuangan karena mereka berlatar belakang pendidikan di bidang kesehatan. Perusahaan masih melakukan pencatatan, yakni pengumpulan data transaksi secara teratur tentang jumlah uang keluar/masuk yang terjadi pada perusahaan. Contoh dari dokumen pencatatan yang berhasil dibuat adalah dokumen laporan penjualan harian (berisi data mengenai tanggal, nama barang yang terjual beserta harga pembelian, harga jual, total pendapatan penjualan harian, dan total pendapatan bulanan), dan dokumen catatan pemasukan serta pengeluaran.

Berdasarkan besarnya nilai modal yang dimiliki oleh perusahaan, PT ABC digolongkan sebagai usaha kecil, dikarenakan modal usahanya berada dalam kisaran seratus tiga puluhan juta rupiah, untuk nilai penjualan/omset PT. ABC masih dibawa puluhan juta dikarenakan usaha jual beli obat-obatan baru dilaksanakan pada Bulan Desember 2023. Berdasarkan alasan tersebut, maka laporan keuangan entitas diperkenankan untuk disusun berdasarkan SAK EMKM.

Proses penyusunan laporan keuangan PT. Perorangan ABC dilakukan melalui proses pencatatan, pengihtisaran, dan pelaporan laporan keuangan. Proses di atas akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Tahap pencatatan

   Peneliti melakukan penjurnalan berdasarkan bukti transaksi yang terjadi. Bukti transaksi bisa berupa bukti pada rekening koran bank, faktur, kwitansi, dll. Bukti-bukti transaksi tersebut kemudian diurutkan berdasarkan tanggal transaksi, untuk kemudian dicatat dalam jurnal dan diposting pada buku besar berdasarkan nama masing-masing akun.

2. Tahap penghikhtisaran
   Setelah tahap pencatatan selesai dilakukan, penulis kemudian menyusun neraca saldo. Setelah neraca saldo selesai disusun, langkah selanjutnya adalah menyusun kertas kerja.
   Saldo yang kita dapat dalam neraca saldo kemudian kita masukkan ke bagian kolom neraca saldo di kertas kerja. Kolom penyesuaian kita isi dengan nilai saldo yang dihasilkan dari jurnal penyesuaian. Kolom neraca saldo setelah penyesuian diisi dengan memindahkan/menambahkan/mengurangkan saldo pada kolom neraca saldo dengan saldo pada jurnal penyesuaian. Pada saat kolom neraca saldo setelah penyesuaian sudah terisi nilai saldonya dan *balance* antara saldo debet dan kredit langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan akun berdasarkan letaknya pada laporan keuangan baik itu laba/rugi ataupun neraca.
3. Tahap pelaporan
   Pada tahap akhir, kita susun laporan keuangan berstandarkan SAK EMKM. Dalam Draft SAK EMKM dinyatakan bahwa laporan keuangan minimal yang harus dilaporkan adalah neraca, laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
   Berikut disajikan Laporan Posisi Keuangan PT. ABC berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 1: Laporan Posisi Keuangan

PT. PERORANGAN ABC **LAPORAN POSISI KEUANGAN** **31 DESEMBER 2023**		
ASET:	**Catatan**	
Kas		3.148.400
Bank BCA		21.708.366
Bank BRI		10.000.000
Persediaan Obat		31.612.692
Persediaan ATK		2.105.300
Bangunan Toko		136.000.356
Akumulasi Penyusutan Bangunan Toko		(566.668)
Peralatan		33.100.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan		(1.204.168)
JUMLAH ASET		**236.470.946**
LIABILITAS:		
Utang Usaha		0
Utang Bank		86.666.667
Utang Direksi		30.308.689
Utang Pajak		41.126
JUMLAH LIABILITAS		**117.016.482**
EKUITAS:		
Modal		139.050.000
Saldo rugi		(19.595.536)
JUMLAH EKUITAS		**119.454.464**
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		**236.470.946**

Sumber: data diolah.

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas, diketahui bahwa laporan ini terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva terdiri dari sekumpulan aset yang dimiliki oleh entitas. Pada PT. ABC aset yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, tabungan yang disimpan di bank, persediaan barang dagangan, persediaan ATK, bangunan, dan peralatan. Akun akumulasi penyusutan bangunan toko dan akun akumulasi penyusutan peralatan keduanya masing-masing adalah akun yang mengurangi nilai bangunan toko dan peralatan. Selain kelompok aktiva, pada neraca juga terdapat pasiva terdiri dari kelompok liabilitas/kewajiban dan modal. Liabilitas/kewajiban yang dimiliki oleh PT. ABC adalah kewajiban kepada lembaga keuangan Bank, kewajiban kepada pemilik, dan kewajiban pajak kepada negara. Dari laporan neraca kita dapat mengetahui bahwa pada tanggal 31 Desember PT. ABC memiliki total aset Rp236.470.946 yang dibiayai oleh kewajiban Rp117.016.482 dan modal Rp119.454.464. Nilai modal perusahaan awalnya adalah senilai Rp139.050.000 akantetapi pada 31 Desember nilai modal perusahaan berkurang karena pada tahun 2023 perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian modal per 31 Desember 2023 nilainya menyusut dari Rp139.050.000 menjadi Rp119.454.464. Nilai kerugian di tahun 2023 bisa kita amati dengan melihat laporan laba/rugi perusahaan di bawah ini:

Tabel 2: Laporan Laba/Rugi

PT. PERORANGAN ABC **LAPORAN LABA/RUGI** **31 DESEMBER 2023**		
PENDAPATAN:	**Catatan**	
Pendapatan Penjualan		8.225.200
Pendapatan Lain-lain		0
JUMLAH PENDAPATAN		8.225.200
HARGA POKOK PENJUALAN		(7.402.680)
BEBAN:		
Beban Administrasi		(2.700.000)
Beban Pemasaran Online		(198.000)
Beban Gaji		(8.900.262)
Beban Listrik		(921.500)
Beban Internet		(150.000)
Beban Penyusutan		(1.204.168)
Beban Bunga		(6.000.000)
Beban Lain-lain		(303.000)
JUMLAH BEBAN		**(20.376.930)**
RUGI (LABA) SEBELUM PJK. PENGHASILAN		**(19.554.410)**
Beban Pajak Penghasilan		(41.126)
RUGI (LABA) SETELAH PJK. PENGHASILAN		**(19.595.536)**

Sumber: data diolah

Laporan laba/rugi menggambarkan jumlah pendapatan dan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Sementara ini, pendapatan perusahaan hanya bersumber dari kegiatan utama yakni dari aktivitas penjualan obat farmasi kebutuhan manusia. Sedangkan untuk beban yang harus ditanggung perusahaan terdiri dari bermacam-macam beban seperti: beban operasional, beban lain-lain, dan beban pajak. Dari ketiga jenis beban yang diuraikan di atas, beban operasional memiliki nilai yang tertinggi. Dalam beban operasional, beban gaji karyawan merupakan beban yang paling besar jumlahnya. Beban

gaji timbul karena perusahaan mempunyai kewajiban membayar gaji karyawan. Sedangkan beban tertinggi ke-dua setelah beban gaji adalah beban bunga. Beban bunga muncul sebagai konsekwensi atas pinjaman yang diterima perusahaan. Nilai beban bunga relative besar nilainya dikarenakan perusahaan sudah menanggung beban bunga selama 6 bulan sejak pinjaman dilakukan.

Berdasarkan uraian singkat di atas dan dikarenakan perusahaan masih baru beroperasi/menjalankan usahanya, keputusan mengenai jumlah karyawan dan besaran pendapatan karyawan harus dipertimbangkan dengan baik. Perlu dipertimbangkan mengenai jam operasional, SOP, dan pembagian *jobdesk* karyawan agar biaya gaji bisa dikelola secara efektif dan efisien mengingat entitas masih baru beroperasi dan tingkat penjualanpun masih terbatas.

Kewajiban perpajakan PT. Perorangan menganut ketentuan pajak yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Berdasarkan peraturan ini maka, besaran pajak yang dibayarkan adalah senilai 0,5% dikali dengan nilai omset dan pembayaran dilakukan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya. Berdasarkan peraturan tersebut maka beban pajak terutang tidak dipengaruhi oleh keuntungan/kerugian yang dialami oleh perusahaan namun dipengaruhi oleh besar kecilnya omset yang diterima perusahaan.

Berikut merupakan Catatan Atas Laporan Keuangan PT ABC:

Tabel 3: Catatan Atas Laporan Keuangan

PT. PERORANGAN ABC **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN** **31 DESEMBER 2023**		
1		**UMUM** PT. ABC berdiri dan berdomisili Di Kras, Kabupaten Kediri berdasarkan Akta Nomor AHU-044xxx.AH.0x.xx Tahun 2023. Entitas didirikan pada Tanggal 26 Juni 2023. Kegiatan utama entitas adalah sebagai pedagang eceran barang dan obat farmasi untuk manusia. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.
2		**IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**
	a	**Pernyataan Kepatuhan** SAK EMKM digunakan sebagai standar penyusunan laporan keuangan.
	b	**Dasar Penyusunan** *Historical cost* dan *acrual basis* dipergunakan sebagai landasan dalam penyusunan laporan keuangan dan Mata Uang Rupiah dipergunakan sebagai mata uang yang disajikan.
	c	**Piutang usaha** Tidak disajikan nilai piutang usaha karena PT. ABC tidak memiliki tagihan kepada customer & pemasok obat-obatan.
	d	**Persediaan** Persediaan obat dihitung dari menjumlahkan harga beli obat dengan biaya pengiriman.
	e	**Aset Tetap** Aset tetap akan diakui dan dicatat pada laporan keuangan apabila dimiliki secara legal oleh entitas. Nilai biaya perolehan digunakan sebagai dasar pencatatan. Dasar penyusutan menggunakan *straight line method* tanpa nilai residu.
	f	**Pengakuan Pendapatan dan Beban**

		Pendapatan atas penjualan diakui pada saat terjadi transaksi penjualan dengan konsumen. Sedangkan beban diakui pada saat terjadinya beban.
	g	**Pajak Penghasilan** Kewajiban Perpajakan PT. Perorangan mengikuti ketentuan dalam PP. No. 23 Th 2018, besaran tarif pajak penghasilan 0,5% dari omset, bersifat final, dan harus dibayarkan setiap bulan. Besarnya pajak terutang adalah Rp41.126, yang didapat dari 0,5% x Rp8.225.200
3		**Kas** Kas yang dimiliki entitas pada 31 Desember 2023 adalah Rp3.148.400
4		**Bank** Saldo pada Bank BCA senilai Rp21.708.366. Saldo pada Bank BRI senilai Rp10.000.000.
5		**PIUTANG USAHA** Pada tahun 2023 nilai piutang usaha masih Rp0.
6		**BEBAN DIBAYAR DI MUKA** Pada tahun 2023 nilai beban dibayar di muka masih Rp0.
7		**UTANG BANK** Pada Bulan Juni 2023, Entitas mendapatkan pinjaman dari BPR senilai delapan puluh juta rupiah dengan besaran bunga 15%/tahun. Jangka waktu pelunasan 3 tahun dan akan memasuki jatuh tempo pada Tanggal 1 Juni 2026.
8		**SALDO RUGI** Nilai kerugian didapatkan dengan mengurangi penghasilan dengan beban-beban. Pada tahun 2023 entitas menderita kerugian sebesar Rp19.595.536
9		**PENDAPATAN PENJUALAN** Penjualan Rp8.225.200 Retur Penjualan (Rp 0) Potongan penjualan (Rp 0) Jumlah Rp8.225.200
10		**BEBAN** Beban operasional Rp20.073.930 Beban lain-lain (Rp 303.000) Jumlah Rp19.554.410
11		**BEBAN PAJAK PENGHASILAN** Pajak Penghasilan Bulan Desember Rp41.126, diperoleh dari 0,5% x Rp8.225.200 (PP 23 tahun 2018).

Sumber: data diolah

Pada catatan atas laporan keuangan di atas, kita dapat mengetahui bahwa catatan ini berisi tentang informasi umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi penting, pernyataan kepatuhan, dan penjelasan saldo dalam akun-akun yang disajikan. Dengan informasi ini diharapkan pihak yang berkepemtingan dapat memperoleh informasi dan mengambil keputusan berdasarkan kepentingan masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa PT. ABC masih belum menyusun laporan keuangan. Pemilik dan karyawan perusahaan masih asing dengan laporan keuangan. Pada awalnya pemilik dan karyawan perusahaan hanya menyajikan pencatatan laporan penjualan harian dan jumlah uang keluar/masuk

berdasarkan pemahaman pemilik. PT. ABC belum bisa menyajikan laporan keuangan berstandarkan SAK EMKM. Pemilik dan karyawan tidak familiar dengan laporan keuangan dikarenakan latar belakang pemilik dan karyawan sebagai tenaga kesehatan.

Entitas Mikro Kecil, dan Menengah diperkenankan berpedoman pada SAK EMKM. Berdasarkan laporan posisi keuangan yang telah disusun, diketahui bahwa pada akhir periode 31 Desember 2023 nilai aset entitas adalah sebesar Rp236.470.946 yang bersumber dari hutang Rp117.016.482 dan modal sebesar Rp119.454.464. Berdasarkan laporan laba/rugi periode 31 Desember 2023 diketahui bahwa jumlah kerugian pada tahun 2023 mencapai Rp19.595.536**.** Catatan atas laporan keuangan juga telah disusun, dengan tujuan untuk memberikan pernyataan mengenai ketersesuaian laporan dengan SAK EMKM dan memberikan tambahan informasi yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka disarankan agar: PT. ABC mulai melakukan pembukuan dan mencoba untuk menyusun laporan keuangan berstandarkan SAK EMKM agar dapat digunakan sebagai landasan dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, melakukan evaluasi, dan melakukan pengambilan keputusan baik yang bersifat operasional maupun strategis. Selain itu, apabila keuangan PT. ABC sudah mulai membaik, disarankan agar merekrut karyawan yang berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi, sehingga pemilik perusahaan tidak banyak berfokus pada aktivitas teknis menjurnal sampai dengan menyusun laporan keuangan yang bukan bidang keahliannya. Melainkan pada aspek penting seperti penentuan strategi peningkatan omset penjualan dan penentuan kebijakan lainnya.

Penelitian kami memiliki keterbatasan, kami hanya berfokus pada penyusunan laporan keuangan berstandarkan SAK EMKM dan tidak membahas lebih jauh dan serta mendetail mengenai aspek manajerial yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan omset dan lain-lain. Implikasi bagi penelitian adalah sebagai berikut: a) sebagai media untuk mengaplikasikan teori/standar di lapangan. b) sebagai bahan evaluasi dan masukan kepada perusahaan mengenai peran vital laporan keuangan dalam mendeteksi dan memantau kondisi kesehatan perusahaan, c) sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat permasalahan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, A., Maharani, R., & Nuraini, F. (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur. *Majalah Ekonomi*, *XXII*(1411), 1–7.

https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/# diakses pada 4-12-2024 pukul 19.15

https://zanio.co.id/artikel/keuntungan-memiliki-pt-perorangan-untuk-badan-usaha-umkm/ diakses pada 6-12-2024 pukul 21.00.

(https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/cara-mendirikan-pt-perorangan-untuk-umkm) diakses pada 5-12-2024 pukul 20.00.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat: Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Jakarta

Jusup, Al Haryono. 2020. Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J. Warfield, Terry D. Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS. Salemba Empat: Jakarta.

Muchid, Abdul. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi). Jember: Universitas Jember

Muhammad faniawan Asriansyah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Informai Akuntansi pada UMKM PEMPEK*. eprints.polsri.ac.id (online) diakses pada tanggal 12 November 2020.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Modal Dasar Perseroan Serta Pendaftaran Pendirian, Perubahan. Dan Pembubaran Perseroan yang Memenuhi Kriteria Usaha Mikro Dan Kecil.

Peraturan Pemeritah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Modal Dasar Perseroan Serta Pendaftaran, Pendirian, Perubahan, Dan Pembubaran Perseroan yang Memenuhi kriteria Untuk Usaha Mikro dan Kecil

Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Balance*, *XVI*(1).

Rambe, Riswan. Ramadhani, Gita. Akmala, Tri Fia. 2023. Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat. Vol 3 No 2 Tahun 2023. Neraca Manajemen, Ekonomi**.** ISSN : 3025-9495.

Riswan. Kesuma, Yolanda Fatrecia. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. JURNAL Akuntansi & Keuangan. Vol. 5, No. 1. Halaman 93-121.

Susanto, Muhammad and Nuzul Ainy, Rintan (2019) Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di UMKM Fresh Fish Bantul). Bachelor thesis, Universitas Ahmad Dahlan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja